

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berpikiran kritis merupakan suatu keahlian yang sudah semestinya tumbuh dan berkembang di era saat ini, karena sudah banyaknya perubahan situasi dalam bidang pengetahuan ataupun teknologi, hal ini bisa menjadikan seseorang dituntut untuk mempunyai pikiran kritis pada setiap individunya, dengan adanya berpikiran kritis akan mampu menganalisis suatu argumen dan juga bisa mudah mengambil keputusan. Dengan begitu agar keterampilan berpikir kritis dalam peserta didik tetap berkembang, maka perlunya pembelajaran yang bisa membuat peserta didik itu bisa berpikiran kritis, seperti membuat suatu analisis yang mengharuskan seseorang berpikir secara mendalam. Hal ini bisa membuat seseorang terlatih dalam berpikiran kritis.

Menurut Nur & Wikandari dalam Malik et al (2017, hlm 128) menjelaskan bahwa dalam pendidikan merupakan cara untuk bisa meningkatkan suatu keterampilan berpikir kritis, karena didalam pendidikan sekolah semua peserta didik semestinya harus mempunyai berpikiran kritis. Bahkan pada kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut dalam pembelajaran itu berpusat pada siswa, dimana pada pola pembelajarannya itu diharuskan aktif dan kritis, agar tujuan dari kurikulum 2013 bisa tercapai.

Berpikiran kritis sangat erat ikatannya dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena dalam mata pelajaran PPKn ini memuat isi yang dimana peserta didik dituntut untuk berpikiran kritis. Daryono (2011 hlm 1 dalam Barkah et al., 2020) mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang wajib ada setiap sekolah karena bertujuan mendidik suatu perilaku pada setiap peserta didik yang berlandaskan Pancasila.

Maka dari itu sangat pentingnya berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn yang dilakukan di sekolah tidak hanya penjelasan materi saja,

akan tetapi dalam materi bisa melatih untuk kemampuan berpikir kritis. Menurut (Siswono dalam Hasan et al., 2020) mengatakan bahwa berpikiran kritis termasuk salah satu perwujudan pemikiran tingkat tinggi bisa disebut juga *high order thinking*. Berdasarkan kutipan tersebut bahwa dalam berpikir kritis itu memerlukan pemikiran yang sangat tinggi karena dalam berpikiran kritis ini memerlukan pemahaman yang sangat luas untuk mencapai argumen-argumen yang telah di analisis.

“Penilaian merupakan teknik untuk memperoleh informasi tentang kemajuan peserta didik disekolah”(Arifin, 2009 dalam Hasan et al., 2020). Berdasarkan kutipan tersebut bahwa untuk mengukur peserta didik mampu dalam berpikiran kritis yaitu dengan cara melakukan penilaian, penilaian di akhir pembelajaran ini guru bisa mengetahui mana peserta didik yang mampu mempunyai keterampilan berpikir kritis. Menurut Barkah et al., (2020, hlm 127) menyatakan bahwa istilah dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia suatu pendidikan yang membahas dengan berfokus pada peran masyarakat dalam melakukan kehidupan bernegara berdasarkan pada dasar negara dengan bertujuan sebagai warga negara yang mampu dipercayai oleh negaranya sendiri.

Menurut (Murdiono dalam Barkah et al., 2020) bahwa tujuan adanya mata pelajaran PPKn ini agar peserta didik mampu ikut serta dalam pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran PPKn ini maka capaian pembelajaran sangatlah penting sekali, karena dengan pembelajaran PPKn peserta didik mampu menghormati negaranya, menghormati masyarakat, dan memuliakan orang lain terutama pada diri sendiri. Dengan begitu agar capaiannya sesuai maka perlunya peserta didik bisa berpikiran kritis.

Pada masa ini Indonesia sedang digemparkan oleh adanya penyakit menular yaitu Covid-19, yang dimana masyarakat Indonesia dilarang untuk berkerumun dan juga bertatap muka secara langsung. Pandemi ini mengakibatkan banyak dampak yang terjadi, salah satu nya dari bidang pendidikan yaitu adanya pembelajaran daring dan luring. Berdasarkan kebijakan dari Menteri Pendidikan No.1 Tahun

2020 bahwa tidak memperbolehkan perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan dengan cara bertatap muka, maka dari itu sebagai solusinya dilakukan penyelenggaraan perkuliahan secara *online*.

Pembelajaran daring dilakukan secara jarak jauh dengan seluruh medianya dilakukan secara online yang terhubung melalui jaringan internet, komputer dan aplikasi lainnya yang membantu proses pembelajaran daring. Dengan cara ini pemerintah bisa mengurangi angka penularan virus covid-19, dalam pandemi ini peserta didik tetap melakukan pembelajaran karena pemerintah sudah menyusun strategi untuk pembelajaran daring ini yang sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang telah dibuat oleh pemerintah.

Pembelajaran daring bisa menjadikan alternatif pembelajaran untuk pencapaian materi yang telah dirumuskan dari setiap sekolah agar terlaksana. Akan tetapi banyaknya tantangan oleh tenaga pendidik yang dilakukan saat pembelajaran daring, sehingga banyaknya strategi yang sedang dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik untuk berpikiran kritis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak menuai keluhan dari peserta didik, karena belum terbiasanya menggunakan proses pembelajaran berbasis *online* sehingga peserta didik kurang berperan aktif.

Pada masa pandemi Covid-19 sangat terbatasnya fasilitas dalam memberikan suatu materi pembelajaran kepada setiap peserta didik, maka peserta didik tidak mencapai materi yang sudah diberikan oleh tenaga pendidik. Ini mengakibatkan kurangnya peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis karena faktor pendukung dan kondisi yang kurang memadai. Menurut A Arsil, 2020 menjelaskan tentang beberapa aplikasi yang mendukung di masa pandemi ini yaitu sebagai berikut:

yang dapat mendukung proses pembelajaran melalui daring ini umumnya yaitu *Google Meet* dan *Zoom Cloud Meeting*. Diantara aplikasi tersebut, aplikasi *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan fitur konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi selular.

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa media *zoom cloud meeting* dapat membantu cara dalam pembelajaran pada saat pandemi. Sehingga bisa menjadi

lebih mudah untuk berinteraksi dengan jarak jauh. Pemanfaatan media *zoom cloud meeting* harus dikaji lebih dalam lagi, karena media *zoom cloud meeting* saat ini sudah menjadi media pembelajaran yang harus ada di setiap sekolah, agar tetap pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana. Akan tetapi tidak semua pemanfaatan media *zoom cloud meeting* bisa berjalan dengan semestinya, karena tidak semua media pembelajaran menggunakan *zoom cloud meeting*.

Sebelum adanya pembelajaran daring, pembelajaran dilakukan secara langsung yaitu adanya timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Akan tetapi berbeda dengan situasi saat ini, yang dimana pada proses pembelajaran ini dilakukan dengan satu sisi saja, hal ini mengakibatkan peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis sangat kurang, karena kondisi yang tidak mendukung membuat peserta didik sulit dalam berpikiran kritis, karena tidak semua peserta didik bisa mempunyai suatu keterampilan berpikir kritis.

Secara garis besarnya dalam proses pembelajaran PPKn ini didominasi oleh peran tenaga pendidik, karena peserta didik masih merasa takut untuk bertanya, takut bersalah saat menjawab pertanyaan, ataupun adanya sikap tidak percaya diri dalam mempertanyakan sesuatu saat proses pembelajaran. Seperti halnya terjadi di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti, bahwa dalam pembelajaran secara daring peserta didik kurang dalam berpikiran kritis dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dilakukan secara satu arah, yaitu guru yang lebih aktif.

SMK Pasundan 2 Bandung merupakan salah satu sekolah pada proses pembelajarannya melalui media *zoom cloud meeting*. Pada saat proses pembelajarannya, tenaga pendidik menerangkan dan mempersentasikan materi melalui aplikasi yaitu media *zoom cloud meeting* dan melalui medium *Power Point*. Akan tetapi dalam pembelajaran yang dilakukan mengalami banyak kendala, salah satunya adalah sebagian peserta didik tidak berperan aktif pada saat pembelajaran tersebut, karena pelajaran yang telah diterima setiap peserta didik tidak memiliki sikap mempertanyakan suatu materi yang telah dipelajari, Maka hal ini menyebabkan sifat pasif terhadap proses pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat peserta didik sulit untuk mempunyai keterampilan berpikir kritis.

Hal ini menjadi suatu persoalan yang akan diteliti oleh peneliti karena adanya beberapa fakta yang terjadi di tempat yang akan diteliti yaitu SMK Pasundan 2 Bandung. Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada sejauh mana tingkat kesadaran peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis ini pada pembelajaran daring melalui media *zoom cloud meeting*. Maka penelitian ini lebih fokus pada penelitian tentang **“Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Daring dengan Media Zoom Cloud Meeting pada Mata Pelajaran PPKn”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengidentifikasi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Kurangnya sikap keterampilan berpikiran kritis pada setiap peserta didik saat pembelajaran daring melalui media *zoom cloud meeting*.
2. Perlunya peran tenaga pendidik dalam menumbuhkan sikap keterampilan berpikiran kritis pada setiap peserta didik dalam proses pembelajaran daring melalui media *zoom cloud meeting*.
3. Kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam memiliki keterampilan berpikiran kritis pada proses pembelajaran daring melalui media *zoom cloud meeting*.
4. Banyaknya kendala yang terjadi pada pembelajaran daring melalui media *zoom cloud meeting*.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari peneliti uraian di atas, peneliti akan menyebutkan beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Sejauh mana peserta didik dalam menerapkan sikap keterampilan berpikiran kritis pada proses pembelajaran daring melalui media *zoom cloud meeting*?
2. Sejauh mana peran tenaga pendidik dalam menumbuhkan sikap keterampilan berpikiran kritis pada peserta didik dalam proses pembelajaran daring melalui media *zoom cloud meeting* ?

3. Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik dalam menumbuhkan sikap keterampilan berpikiran kritis pada proses pembelajaran daring media *zoom cloud meeting*?
4. Apa saja yang menjadi kendala bahwa setiap peserta didik sangat rendah dalam menerapkan keterampilan berpikiran kritis pada proses pembelajaran daring media *zoom cloud meeting*?

D. Tujuan Penelitian

Dari bagian rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat aspek yang akan dicapai diantaranya ialah :

1. Mengidentifikasi peserta didik dalam menerapkan sikap keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran daring media *zoom cloud meeting*.
2. Mengetahui peran guru dalam menumbuhkan sikap keterampilan berpikir kritis pada setiap peserta didik dalam proses pembelajaran daring melalui media *zoom cloud meeting*.
3. Mengetahui tingkat kesadaran peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis pada proses pembelajaran daring media *zoom cloud meeting*.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ada beberapa bagian dari keuntungan melakukan penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap pada peserta didik mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Beberapa penjelasan dari kegunaan praktis diantaranya ialah :

a. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik diharapkan selalu mengasah peserta didik untuk selalu berpikir kritis dalam setiap proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan selalu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu menerapkan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari, ketika peneliti akan menjadi guru bisa lebih mudah untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait pengertian dan nilai-nilai dari penelitian ini, maka secara operasional penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterampilan

Menurut (Sri Widiastuti, 2010 hlm 49 dalam Yogyakarta, 2010) menjelaskan bahwa keterampilan dalam pembelajaran ini adalah kemampuan setiap seseorang yang menggunakan ide kreatifitasnya dalam membuat atau mengubah nya bisa bermakna.

2. Berpikir Kritis

Menurut pendapat (Johnson 2010 dalam Prameswari et al., 2018) mengatakan bahwa dengan cara berpikir kritis akan mempunyai sikap keterampilan berpikir yang baik.

3. Pembelajaran Daring

Menurut pendapat Molinda, 2005 dalam Sadikin & Hamidah, 2020, hlm 216 mengatakan bahwa pembelajaran daring yakni suatu kegiatan pembelajaran yang dibuat secara jarak jauh dengan memanfaatkan media telekomunikasi.

4. Zoom Cloud Meeting

Menurut Latifah (2021, hlm 68) mengatakan bahwa *zoom cloud meeting* merupakan salah satu aplikasi yang sudah dirancang khusus untuk memudahkan seseorang melakukan komunikasi tidak secara langsung. *Zoom cloud meeting*

sebuah media komunikasi yang berbasis video, media ini dapat digunakan dari berbagai macam perangkat, sehingga bisa memudahkan para penggunanya untuk mengakses media ini. Aplikasi *zoom cloud meeting* ialah salah satu aplikasi pertemuan secara *online*. Dalam penggunaannya, aplikasi ini hanya memuat lebih dari 100 orang.

5. Mata Pelajaran PKn

Berdasarkan dari UU Nomor 20 Tahun 2003, n.d. menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yaitu salah satu cara yang bertujuan memberikan para setiap peserta didik suatu ilmu yang berkaitan dengan masyarakat.

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian ini memuat bagian-bagian penyusunan skripsi, didalamnya menjelaskan pada setiap bab, susunan dalam penulisan, dan juga menjelaskan mengenai antara bab satu dengan bab lainnya, maka dari itu, dengan adanya bagian-bagian penulisan skripsi akan mempermudah dalam pembuatan kerangka utuh skripsi. Berikut bagian-bagian dalam penyusunan skripsi, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini ialah langkah awal pembuatan skripsi, pada bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca ke dalam inti dari permasalahan yang akan diteliti. Isi dari pendahuluan ini, antara lain adalah :

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam hal ini memuat penjelasan-penjelasan yang berfokus pada setiap variable dengan membahas definisi dari konsep variable tersebut. Teori yang akan dijelaskan dalam penelitian tersebut, ialah :

- A. Pengertian Berpikir Kritis
- B. Pengertian Pembelajaran Daring
- C. Pengertian Media *Zoom Cloud Meeting*
- D. Pengertian Mata Pelajaran PPKn
- E. Kerangka Pemikir
- F. Asumsi dan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang langkah-langkah pada proses suatu penelitian, berikut bagian dari metode penelitian, antara lain ialah :

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Pada bagian ini berisi mengenai bahasan dari hasil penelitian, antara lain yaitu :

- A. Pemaparan Umum Subjek dan Objek
- B. Pemaparan Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan seluruh hasil akhir dari penelitian :

- A. Simpulan
- B. Saran